

Peningkatan Digital Skills dan Produktifitas Guru Pamong PPL Program PPG UM Melalui Pendampingan Sistem Pembelajaran MOOCS Berbasis Hybrid Learning

Makbul Muksar^{1*}, Andika Bagus Nur Rahma Putra², Prihanto Trihutomo³
Herlina Ike Oktaviani⁴, Dedi Tiarno⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, e-mail: makbul.muksar.fmipa@um.ac.id.

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) melakukan pelatihan para guru pamong PPL PPG membuat teknologi MOOC; (2) melakukan pendampingan para guru pamong PPL PPG dalam menggunakan teknologi MOOC; dan (3) melakukan evaluasi perbedaan pemahaman guru pamong PPL PPG sebelum dan setelah pelatihan pembuatan MOOC. Pada pelaksanaan pengabdian ini, metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi dengan pendekatan diskusi kelompok dan studi kasus. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, maka disimpulkan beberapa hal. Pertama, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dilakukan melalui beberapa tahapan pelatihan dengan materi yang bertingkat, hal itu karena sebagai bentuk konsep pelatihan mendalam sesuai dengan tahapan pelatihan terstruktur. Kedua, setelah kegiatan ini berhasil dilakukan, terdapat 40 orang guru (peserta kegiatan) mampu menggunakan sistem MOOC dengan mahir. Ketiga, para guru tersebut mampu membuat dan mengembangkan konten dengan sangat cermat sesuai dengan bidang dan kompetensi keahlian masing-masing. Keempat, tingkat pemahaman guru-guru SMP memiliki presentasi di atas 85% sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru (peserta) mengalami peningkatan yang signifikan. Kelima, kegiatan diseminasi dan pendampingan sistem pembelajaran moocs berbasis hybrid learning terbukti efektif meningkatkan digital skills dan produktifitas guru pamong PPL program PPG UM.

Kata Kunci: Digital skill; Hybrid learning; MOOC.

Abstract

This activity aims to: (1) conduct training for PPL PPG civil servant teachers to make MOOC technology; (2) assisting PPG PPL tutors in using MOOC technology; and (3) evaluate differences in understanding of PPG PPL tutors before and after training in making MOOCs. In the implementation of this service, the method used is the demonstration method with a group discussion and case study approach. Group discussions and case studies were chosen to determine the problems (trouble) to be taken in this activity. Based on the implementation of this activity, several conclusions can be drawn. First, the service activities carried out are carried out through several stages of training with graded material, this is because it is a form of in-depth training concept according to the stages of structured training. Second, after this activity was successfully carried out, there were 40 teachers (activity participants) who were able to use the MOOC system proficiently. Third, the teachers are able to create and develop content very carefully according to their respective fields and competencies of expertise. Fourth, the level of understanding of junior high school teachers has a presentation above 85% so it can be concluded that the understanding and skills of teachers (participants) have increased significantly. Fifth, the dissemination and mentoring of the hybrid learning-based moocs learning system has been proven to be effective in increasing the digital skills and productivity of PPL civil servant teachers in the PPG UM program.

Keywords: Digital skill; Hybrid learning; MOOC.

How to Cite: Muksar, M. et al. (2023). Peningkatan Digital Skills dan Produktifitas Guru Pamong PPL Program PPG UM Melalui Pendampingan Sistem Pembelajaran MOOCS Berbasis Hybrid Learning. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 433-439.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Fenomena perkembangan teknologi digital berkembang pesat pada dunia pendidikan. Mulai dari model pembelajaran hingga media pengajaran terus bertransformasi menuju proses digitalisasi khususnya pada ranah virtual learning. Hal itulah yang menjadikan para guru dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan setiap inovasi pembelajaran. Melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) pemerintah berupaya meningkatkan kompetensi khususnya pedagogi guru melalui pendidikan satu tahun. Secara prinsip, PPG merupakan program pendidikan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non Kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan (Permendiknas No. 8 Tahun 2009 tentang PPG). Hakikatnya, PPG merupakan pendidikan tinggi setelah program pendidikan sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus dalam menjadi guru. Di sisi lain, dampak dari IR 4.0 proses pendidikan pun harus terus bermetamorfosis bersama dengan teknologi digital dan interaktif. Salah satu teknologi cyber system yang saat ini sedang 'populer' yaitu Massive Open Online Courses (MOOCs).

Teknologi MOOCs menggambarkan sebuah Online Courses dengan pendaftaran terbuka dengan jumlah yang besar (massive), yang tidak hanya menyediakan layanan administrasi admisi saja tetapi juga dalam hal konten, desain, poin akses, cara aplikasi, dan definisi keberhasilan (Bozkurt, Akgün-Özbek, & Zawacki-Richter, 2017) (Pardos, Tang, Davis, & Le, 2017) (Wu & Chen, 2017). Sejalan dengan fenomena ini, MOOCs juga telah membawa revolusi ke sektor pendidikan dalam waktu singkat, membuka peluang bagi pedagogi baru dan model bisnis, yang memungkinkan ribuan peserta didik mengakses membebaskan, pendidikan berkualitas tinggi. Akses gratis ini memungkinkan orang di seluruh dunia untuk mendaftar di MOOCs (Antonaci, Klemke, Stracke, & Specht, 2017) (Zancanaro, Nunes, & Domingues, 2017). Berdasarkan hal itulah maka teknologi MOOC diproyeksikan mampu menjadi media belajar utama pada pelaksanaan PPL PPG.

Menyikapi perkembangan teknologi tersebut, maka tim usulan proposal Pengabdian PNPB UM pendanaan Tahun 2021, melakukan studi awal difokuskan pada para guru pamong PPL PPG pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Malang yang merupakan sumber ilmu dan fasilitator utama saat para mahasiswa PPG melakukan praktik pengalaman lapangan di sekolah. Temuan-temuan tersebut diantaranya yaitu Sebagian besar (lebih dari 78%) guru pamong PPL PPG jenjang SMP di Kota Malang belum memahami teknologi MOOC sebagai salah satu media belajar yang efektif. Selain itu, para guru pamong PPL PPG membutuhkan suatu media yang mampu menyajikan video interaktif untuk membimbing mahasiswa PPL PPG. Mitra kegiatan yaitu MGMP SMP di Kota Malang sebanyak 5 sekolah. Pada 5 sekolah tersebut dipilih karena sebagai lokasi tempat pelaksanaan PPL PPG UM. Kegiatan akan diselenggarakan dan dipusatkan di SMPN 4 Malang, dikarenakan pertimbangan tempat dan fasilitas.

Berdasarkan hasil temuan pada observasi awal tersebut, maka sebagai alternatif solusi mengatasi urgent-problem pada guru pamong PPL PPG yaitu menyelenggarakan diseminasi dan pendampingan sistem pembelajaran moocs berbasis hybrid learning untuk meningkatkan digital skills dan produktifitas guru pamong PPL PPG UM.

Mitra pada kegiatan Program kemitraan dengan masyarakat (PKM) ini yaitu guru pamong PPL PPG tingkat SMP Kota Malang, yaitu ada 10 SMP. Fokus kegiatan PKM ini untuk para guru pamong PPL PPG di Universitas Negeri Malang (UM) ini. Permasalahan utamanya yaitu relatif kurangnya kemampuan guru pamong dalam merancang dan membuat MOOC, selain itu juga belum tersedianya media untuk membimbing mahasiswa PPL PPG UM.

Metode Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pengabdian ini, metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi dengan pendekatan diskusi kelompok dan studi kasus. Metode demonstrasi dipilih dikarenakan telah tersedianya alat sarana dan prasarana pendukung untuk melakukan pelatihan. Diskusi kelompok dan studi kasus dipilih untuk menentukan permasalahan (trouble) yang akan diambil pada kegiatan ini. Peserta berjumlah 40 orang (dari 5 sekolah) yang mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan MOOC.

tahap awal kegiatan ini dimulai dengan analisis kebutuhan dan analisis masalah, hal itu dilakukan untuk mendukung hasil observasi awal dan observasi lanjutan agar kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan waktu dan rencana yang telah ditentukan. Selanjutnya, penentuan peserta sejumlah 40 orang. Pelatihan dilakukan dalam bentuk virtual meeting dan tatap muka di kelas dengan peserta para guru pamong di 5 Sekolah Menengah Pertama di kota Malang. Pada tahap ini, para guru pamong PPL PPG akan dibimbing dalam menyusun dan membuat konten teknologi MOOC. Proses kegiatan dilakukan dengan sederhana dan mudah dipahami peserta.

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pembuatan teknologi MOOC. Pada tahap pendampingan, guru pamong didampingi cara dan tahap dalam mengoperasikan MOOC yang telah dirancang. Pada tahap ini juga akan dijelaskan strategi dan teknik pengembangan singkat teknologi MOOC. Tahapan akhir yaitu Tahap evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat tingkat efektifitas pelatihan yang telah dilakukan. Peserta akan diberi angket/kuesioner untuk melihat perubahan pemahaman terhadap pembuatan dan penggunaan MOOC. Selanjutnya, hasil angket tersebut akan diolah dan dianalisis sebagai rujukan dalam melakukan pelatihan sejenis selanjutnya

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, akan dilakukan melalui beberapa pelaksanaan. Kegiatan tersebut meliputi pengembangan materi pelatihan terkait dengan MOOC media belajar guru, pelaksanaan pendampingan lonie melalui ZOOM meeting pembuatan media belajar berbasis MOOC, dan evaluasi pasca kegiatan pelatihan pendampingan pembuatan inovasi media belajar berbasis MOOC.

Mengembangkan materi pelatihan pembuatan MOOC

Pada kegiatan awal ini, materi dirancang bersama dengan seluruh tim pelaksana. Kordinasi dilakukan melalui dua cara. Cara pertama yaitu melalui rapat online dengan para anggota pelaksana. Cara kedua yaitu dengan chatting online dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Materi yang dirancang dibagi-bagi menurut kesesuaian dari keahlian masing-masing anggota pelaksana. Pada kegiatan ini, akan dihasilkan beberapa slide presentasi berupa PPT dengan bantuan powerpoint. Selain itu juga akan dihasilkan beberapa tampilan materi contoh media belajar berbasis MOOC yang nanti akan digunakan oleh para guru pamong PPL PPG UM. Pada tahap ini, telah dilakukan pengembangan beberapa materi yang akan digunakan untuk pelatihan.



Gambar 1. Model design MOOC untuk guru

Pelatihan dan pendampingan pembuatan media belajar berbasis MOOC

Pelatihan akan dilakukan melalui virtual meeting online dengan peserta yaitu guru matematika SMP sekota Malang. Pada tahapan ini, seluruh peserta 25 orang akan mendapatkan pelatihan bimbingan pembuatan konten MOOC. Para guru pamong PPL PPG akan dibimbing dalam menyusun dan membuat konten teknologi MOOC. Proses kegiatan dilakukan dengan sederhana dan mudah dipahami peserta. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pembuatan teknologi MOOC.

Pada tahap pendampingan, guru pamong didampingi cara dan tahap dalam mengoperasikan MOOC yang telah dirancang. Pada tahap ini juga akan dijelaskan strategi dan teknik pengembangan singkat teknologi MOOC. Selanjutnya, para guru pamong akan diminta untuk berkelompok dan mengisi materi pada sistem MOOC. Hingga laporan pengabdian ini, tahapan progres telah siap melaksanakan kegiatan pada akhir Agustus, sesuai dengan kesediaan mitra. Tampilan poster kegiatan disajikan pada Gambar 2.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan, pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut karena materi yang cukup kompleks, sehingga pembagian materi dilakukan kepada masing-masing anggota pelaksana kegiatan pengabdian. Pada materi pertama yaitu terkait dengan pengembangan guru digital di era milenial. Materi ini membahas terkait dengan peran dan fungsi guru menghadapi era digital.



Gambar 2. Materi Pertama: Guru Produktif era digital



Gambar 3. Pemateri kedua: Desain pembelajaran era digital

Selanjutnya, pada materi ketiga yaitu terakit dengan Inovasi MOOC dan Perbedaannya dengan LMS lain. Pada materi ini, guru diberi pemahaman terkait dengan perbedaan mendasar dari sistem MOOC dan sistem website biasa. Materi ini merupakan materi penting untuk memahamkan pikir dasar guru dalam mensikapi dan menganalisis jenis-jenis MOOC yang dapat digunakan untuk pembelajaran.



Gambar 4. Pemateri ketiga: Perbedaan MOOC dengan website lain

Pada materi yang terakhir yaitu tentang Pengembangan konten pembelajaran dengan LMS/MOOC. Materi inti ini membahas mengenai strategi dan Langkah-langkah guru dalam mengembangkan konten di MOOC. Pada tahap ini, guru didampingi penuh secara online mulai dari pengisian, pendaftaran, pengembangan, hingga analisis situasi konten yang diterapkan di MOOC. Guru melakukan pembimbingan secara daring mulai dari cara pembuatan konten sampai cara upload ke sistem MOOC.



Gambar 5. Pemateri keempat: Pengembangan konten MOOC

Uji Efektifitas Kegiatan

Tahap evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat tingkat efektifitas pelatihan yang telah dilakukan. Peserta akan diberi angket/kuesioner untuk melihat perubahan pemahaman terhadap pembuatan dan penggunaan MOOC. Selanjutnya, hasil angket tersebut akan diolah dan dianalisis sebagai rujukan dalam melakukan pelatihan sejenis selanjutnya. Rancangan evaluasi dalam kegiatan ini ditetapkan untuk mengevaluasi terhadap penguasaan materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan dan dampak kegiatan bagi pengolah. Secara rinci rancangan evaluasi dilakukan pada indikator kemampuan teknologi, peningkatan kreatifitas, peningkatan keuletan, peningkatan prakarsa, peningkatan desain produk. Tahapan ini dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan selesai, dengan rancangan penyebaran angket dan wawancara pada perwakilan peserta. Selanjutnya presentase setiap item evaluasi kegiatan dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase peningkatan pemahaman peserta hasil evaluasi pasca kegiatan

| Item Evaluasi | Rata-rata Persentase |
|--|----------------------|
| Pemahaman jenis-jenis MOOC | 86% |
| Pemahaman macam cara pengembangan konten MOOC | 98% |
| Pemahaman menentukan konten pembelajaran di MOOC | 86% |
| Keterampilan mengoperasikan sistem MOOC | 94% |
| Keterampilan memperbaiki trouble sistem MOOC | 92% |
| Keterampilan mengedit sistem MOOC | 94% |
| Kemampuan memilah konten dan materi upload di MOOC | 96% |

Evaluasi kegiatan dilakukan 2 pekan pasca pelatihan dilangsungkan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan menyebar angket googleform kepada 40 peserta yang sama pada saat kegiatan pelatihan. Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan peserta di atas 85%. Item evaluasi terdiri dari tujuh item pertanyaan. Item dengan score paling tinggi yaitu Pemahaman macam cara pengembangan konten MOOC dengan nilai sebesar 98%.



Gambar 6. Foto bersama pasca kegiatan MOOC

Pembahasan terhadap hasil pengabdian dan diseminasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, maka disimpulkan beberapa hal. Pertama, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dilakukan melalui beberapa tahapan pelatihan dengan materi yang bertingkat, hal itu karena sebagai bentuk konsep pelatihan mendalam sesuai dengan tahapan pelatihan terstruktur. Kedua, setelah kegiatan ini berhasil dilakukan, terdapat 40 orang guru (peserta kegiatan) mampu menggunakan sistem MOOC dengan mahir. Ketiga, para guru tersebut mampu membuat dan mengembangkan konten dengan sangat cermat sesuai dengan bidang dan kompetensi keahlian masing-masing. Keempat, tingkat pemahaman guru-guru SMP memiliki presentasi di atas 85% sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru (peserta) mengalami peningkatan yang signifikan. Kelima, kegiatan diseminasi dan pendampingan sistem pembelajaran moocs berbasis hybrid learning terbukti efektif meningkatkan digital skills dan produktifitas guru pamong PPL program PPG UM.

Daftar Pustaka

- Antonaci, A., Klemke, R., Stracke, C. M., & Specht, M. (2017). Gamification in MOOCs to enhance users' goal achievement. *IEEE Global Engineering Education Conference, EDUCON*, 1654–1662. <https://doi.org/10.1109/EDUCON.2017.7943070>
- Bozkurt, A., Akgün-Özbek, E., & Zawacki-Richter, O. (2017). Trends and Patterns in Massive Open Online Courses: Review and Content Analysis of Research on MOOCs (2008-2015). *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(5), 1–23. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.3080>
- Heidarinejad, M., Dalgo, D. A., Mattise, N. W., & Srebric, J. (2018). Personalized cooling as an energy efficiency technology for city energy footprint reduction. *Journal of Cleaner Production*, 171, 491–505. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.008>
- Jakubik, M., & Berazhny, I. (2017). Rethinking Leadership and Its Practices in the Digital Era. *Management International Conference* (pp. 471–483).
- Jones, B. O. (2017). Consumer Behaviour , Disruptive Innovation in the Public Transport , Uber and the Taxi industry Case Background. *LSBM Working Paper Series*, 2(2/3), 63–76.
- Marniati, & Wibawa, S. C. (2018). The impact of fashion competence and achievement motivation toward college student's working readiness on " Cipta Karya " subject. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 296, pp. 1–4). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/296/1/012017>
- Miller, A. D., Ramirez, E. M., & Murdock, T. B. (2017). The influence of teachers' self-efficacy on perceptions: Perceived teacher competence and respect and student effort and achievement. *Teaching and Teacher Education*, 64, 260–269. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.02.008>
- Pardos, Z. A., Tang, S., Davis, D., & Le, C. V. (2017). Enabling Real-Time Adaptivity in MOOCs with a Personalized Next-Step Recommendation Framework. *Engineering Learning Environments*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.1145/3051457.3051471>
- Saggaf, M. S., Salam, R., Wirawan, H., & Hasanuddin, U. (2018). The Influence of Teacher's Pedagogic Competence on Learning Motivation of Student of Office Administration Expertise Package. 8th International Conference of Asian Association of Indigenous and Cultural Psychology (Vol. 127, pp. 111–114).
- Samsudi, S., Widodo, J., & Margunani, M. (2016). Competence assessment for vocational school students based on business and industry chamber to improve graduate entrepreneurship The pattern of performance management of community service learning empowerment in improving the entrepreneurship on the gradu. *AIP Conf. Proc.* 1818 (Vol. 101, pp. 0200481–0200489). <https://doi.org/10.1063/1.4976865>
- Strekalova, Y. A., Karimipour, N., James, V., & Treise, D. (2018). Assessing Risk Perceptions of E-Smoking Devices: a Cross-Sectional Consumer Survey. *The Journal of Behavioral Health Services & Research*. <https://doi.org/10.1007/s11414-018-9594-y>
- Suanto, E., & Sari, A. (2017). Development of Competency-Based Teaching Materials on Initial Value Problems and Boundary Conditions Course. *Proceeding of The 1st UR International Conference on Educational Sciences* (pp. 179–190).

- Wu, B., & Chen, X. (2017). Continuance intention to use MOOCs: Integrating the technology acceptance model (TAM) and task technology fit (TTF) model. *Computers in Human Behavior*, 67, 221–232. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.10.028>
- Zancanaro, A., Nunes, C., & Domingues, M. (2017). Evaluation of Free Platforms for Delivery of Massive Open Online Courses (MOOCS). *Turkish Online Journal of Distance Education*, 18(1), 166–188.